



Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Cita-Citaku Siswa Kelas IV SDN 158 Watallipu

Erni

Correspondensi Author

PGSD, Universitas
Cokroaminoto Palopo,
Indonesia,
Email:
ernirasyid10@gmail.com

History Artikel

Received: 16-06-2021

Accepted: 24-08-2021

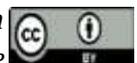
Published: 31-10-2021

Keywords :

Hasil belajar;
Media Up Book;
Tema Cita-Citaku;

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku dengan menggunakan media pop up book. Subjek penelitian siswa kelas 4 SDN 158 Watallipu yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 50% siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Siklus II meningkat menjadi 90% siswa berhasil mencapai nilai KKM. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 cita-citaku siswa kelas Iv sekolah dasar.

Abstract: This type of research is Classroom Action Research (PTK) which aims to determine the improvement of student learning outcomes on theme 6 my ideals, sub-theme 1 me and my aspirations by using popup book media. The subjects of the research were 20 grade 4 students of SDN 158 Watallipu. Data collection techniques with observation, tests and documentation. The results showed that in cycle I only 50% of students achieved the predetermined KKM score. Cycle II increased to 90% of students successfully achieved the KKM score. These results prove that the use of pop-up book media can improve learning outcomes in theme 6 of my dreams for grade IV elementary school students.



Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu." Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI". Majid, A (2014:80), berpendapat pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif dan inovatif karena memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan KD itu memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi penguasaan materinya, pemilihan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan pemilihan cara mengajar ataupun media pembelajaran yang tepat maka tujuan kebermaknaan dari pembelajaran tematik itu bisa tercapai. Dalam pembelajaran terpadu proses belajar tidak sekedar mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), akan tetapi siswa juga diarahkan belajar untuk melakukan (*learning to do*) agar siswa bisa menjadi (*learning to be*) dan bisa hidup bersama (*learning to live together*). Dengan pembelajaran terpadu siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tinggi. Untuk diperlukan kejelian guru untuk memilih cara dan alat/media yang tepat dalam pembelajaran. Terlebih disaat pandemi covid-19, dimana memaksa kita untuk beraktivitas dari rumah termasuk dalam hal proses belajar mengajar, yang mau tidak mau dilaksanakan secara online.

Mulai semester genap tahun ajaran 2020-2021 di SDN 158 watallipu sudah melaksanakan pembelajaran offline atau tatap muka, walaupun masih dibatasi dengan melakukan sift perkelas dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran offline terlihat penyampaian materi khususnya pada kelas 4 tema 6 cita-citaku dengan subtema 1 aku dan cita-citaku. dilakukan masih monoton hanya melalui ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan buku siswa saja. Materi kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak menggunakan media pembelajaran. Akibatnya siswa hanya fokus di awal pembelajaran saja, kurang menanggapi kalau ada pertanyaan yang diberikan, hanya satu dua orang yang menanggapi, hanya sekedar membaca buku, atau melihat gambar yang ada di bukunya, setelah mengerjakan tugas kelas sudah mulai ribut dan siswa tidak fokus lagi. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemilihan media yang tepat agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media yang dipilih adalah media *pop up book*. Dzuanda (2011:1) menjelaskan *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media ini berbentuk sebuah buku namun menggambarkan ilustrasi suasana suatu cerita dengan menggunakan gambar timbul yang dapat berbentuk seperti objek aslinya. Sehingga ketika siswa melihat buku berbentuk *pop up* diharapkan mampu untuk memotivasi siswa sehingga lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop up book*, yaitu: (1) Untuk

mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, (2) Dapat berguna untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, (3) Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 6 Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku

Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku melalui penggunaan media *pop up book* pada siswa kelas IV SDN 158 Watallipu? Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku dengan menggunakan media *pop up book*

Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Lokasi penelitian di SDN 158 Watallipu yang berlokasi di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan

13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi (keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa), tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar instrumen dan tes hasil belajar berbentuk essay. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan resfleksi. Perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV. Perencanaan dirancang sedemikian rupa melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tema cita-citaku. Selaian RPP, tentunya menyiapkan media *pop up book*, lembar observasinya dan tes hasil belajar dan perangkat lainnya.

Tahap pelaksanaan tentunya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi dengan fokus media *pop up book*. Hasil

analisis data keterlaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dari 16 aspek yang teramati hanya 8 yang terlaksana atau 50%, pertemuan kedua ada 10 aspek (63%) dan pada pertemuan ketiga menjadi 11 aspek yang terlaksana (69%). Keterlaksanaan pembelajaran siklus I dengan media *pop up book* mendapat skor 61% atau berada pada kategori cukup baik.

Untuk hasil analisis data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* yang diukur dengan skala 4 (sangat aktif), 3 (aktif), 2 (cukup aktif), 1 (tidak aktif). Terlihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 22 (55%), pertemuan kedua 24 (60%), dan pertemuan ketiga skor 26 (65%) dengan rata-rata skor 60% dan berada pada kategori cukup aktif.

Data hasil belajar siswa dengan penggunaan media pop up book siklus I dengan Sub tema aku dan cita-citaku dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	2	10%
69-79	Baik	8	40%
59-69	Cukup	6	30%
49-59	Kurang	3	15%
0-49	Sangat kurang	1	5%
Jumlah		20	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran pop up book, dari 20 siswa pada siklus I terdapat 2 siswa (10%) berada pada kategori sangat baik, 8 siswa (40%) berada pada kategori baik, 6 siswa (30%) berada pada kategori cukup, 3 siswa (15%) berada pada kategori kurang dan masih ada 1 siswa (5%) berada pada kategori sangat kurang. Analisis hasil belajar pada siklus I jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat digambarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase ketuntasan siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	50%
0-69	Tidak tuntas	10	50%

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 20 siswa hanya 10 siswa (50%) yang berhasil mencapai nilai KKM atau dinyatakan telah tuntas, sedangkan 10 siswa (50%) belum mencapai nilai KKM atau tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I ditemukan beberapa kendala, seperti dalam pemberian materi dengan media pop up book belum terlalu maksimal sehingga siswa masih kaku dan kurang memahami penggunaan media *pop up* bahkan terkesan menganggap medianya sebagai mainan. Waktu yang tidak cukup karena pembelajaran hanya berlangsung 2 jam saja mengingat masih masa pandemi. Hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar terkesan terburu-buru. Temuan tersebut menjadi bahan kajian untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II tahapannya sama dengan siklus I, namun dilakukan perbaikan sesuai dengan temuan-temuan yang telah didiskusikan antara peneliti dan kalaborator. Sub tema yang diajarkan masih

sama dan dilanjutkan dengan materi pembeajaran 4,5,6. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pop up book terlihat pada pertemuan pertama ada 13 (81%) aspek terlaksana, pertemuan dua terlaksana 15 (94%) aspek, dan pertemuan ketiga semua aspek (100%) terlaksana. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus II sebesar 92% dan berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, terlihat pada pertemuan pertama mendapat skor 28 (70%), pertemuan kedua mendapat skor 34 (85%), dan pertemuan ketiga mendapat skor 38 (95%). Rata-rata skor untuk aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II sebesar 83% dan berada pada kategori sangat aktif.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penggunaan media pop up book dengan tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku denga dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	12	60%
69-79	Baik	6	30%
59-69	Cukup	2	10%
49-59	Kurang	0	0
0-49	Sangat kurang	0	0
Jumlah		20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa di kelas IV terdapat 12 siswa (60%) mampu berada pada kategori sangat baik, ada 6 siswa (30%) berada pada kategori baik, dan 2 siswa (10%) berada pada kategori

cukup. Analisis hasil belajar pada siklus I jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat digambarkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase ketuntasan siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	18	90%
0-69	Tidak tuntas	2	10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus II jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM meningkat signifikan. Terbukti dari 20 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM atau dinyatakan telah tuntas sebanyak 18

siswa (90%), dan hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapai nilai KKM atau tidak tuntas. Perbandingan persentase siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	10	50%	18	90%
0-69	Tidak Tuntas	10	50%	2	10%

Tabel 5 menunjukkan perbandingan ketuntasan di siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya 10 siswa yang tuntas atau sebesar 50% dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 18 siswa yang tuntas dengan

persentase 90%. Ini artinya terjadi peningkatan sebesar 40% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dihentikan di siklus II

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku sub tema 1 aku dan cita-citaku siswa kelas IV SDN 158 Watallipu. Dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang atau 50% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (50%). Pada siklus II meningkat secara

signifikan menjadi 18 orang siswa (90%) berhasil mencapai nilai KKM dan dinyatakan telah tuntas dan tinggal 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku sub tema aku dan cita-citaku siswa kelas IV SDN 158 Watallipu.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Bluemel & Taylor. 2012. Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians. California: ABC-CLJO, LLC.
4. Dzuanda. 2011. Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series. Gatotkaca. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), ([http:// library.its undergraduate.ac.id](http://library.its undergraduate.ac.id)).
5. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
6. Hidayah, A. N. (2016). Pengembangan Buku Pop-up bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah Belajar Indonesia Bangkit (RBIB) Jogja". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 38(5): 3614-3622.
7. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
8. Karitas, D, P dkk. (2017). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Tema 6 Cita-Citaku. Jakarta. Balitbang Kemendikbud.
9. Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Rosdakarya.
10. Nazaruddin, A, M. dan Efendi, M. (2018). The Book of Pop Up Augmented Reality to Increase Focus and Object Recognition Capabilities for Children with Autism. *Jurnal. Portal Jurnal Elektronik UM: UB-UM*.
11. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
12. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabes.